

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN DAN PENGELUARAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI BALI TAHUN 1996-2012

I Gde Ary Dharma Yoga
I Wayan Wenagama

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB dengan menggunakan analisis jalur. Hasil Pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh secara simultan terhadap PDRB, secara tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PDRB melalui pengeluaran wisatawan.

Kata kunci: wisatawan mancanegara, pengeluaran, PDRB.

ABSTRACT

Tourism plays an important role in increasing employment, encourage the equitable distribution of national development, as well as play a role in alleviating poverty, which in turn will improve the welfare of the people in the province of Bali. This study aims to determine how the influence of the number of tourists and foreign tourists spending to GDP by using path analysis. Testing Results of path analysis showed that the number of tourist arrivals affect the expenditure of foreign tourists, the number of tourists and foreign tourists spending simultaneous effect on GDP, is not directly affect the number of tourists visiting GDP by expenditure by tourists

Keywords: foreign tourists, spending, GDP.

PENDAHULUAN

Perencanaan industri pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penerimaan diluar ekspor (Sasana, 2006). Yudanato (2011) menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Andriani dan Pitana (2011) menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan industri dan jasa setidaknya menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan penerimaan negara. Pariwisata diharapkan sebagai pemegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan pemicu untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya. Sejalan dengan pengembangan pariwisata maka secara bertahap memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Provinsi Bali adalah wilayah yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya yang masih sangat kental. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya di Bali merupakan daya tarik wisatawan. Perkembangan pariwisata di Bali menjadikan industri ini menjadi industri andalan dalam perekonomian daerah dan pembangunan daerah. Menurut Pleanggra *et al* (2012:1), Pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan yang penting pada abad ke-21 dalam perekonomian suatu negara.

Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pendapatan sektor pertumbuhan ekonomi (Oroh, 2010). Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain kebocoran pendapatan, ketimpangan distribusi pendapatan, sifat pekerjaan yang musiman terhadap alokasi sumber daya ekonomi (Spillane, 1994:33).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Winanda, 2010). Untuk melihat keuntungan pariwisata secara ekonomi maka dapat dilihat dari jumlah wisatawan dan rata-rata belanja wisatawan yang berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) (Nicely dan Palakurthi, 2012). Jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriasari (2013) yang berjudul Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluarannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Jawa Tengah dinyatakan bahwa jumlah wisatawan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pariwisata di Jawa Tengah. Sipayung (2013) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan akan berpengaruh kepada penerimaan pariwisata dan akhirnya berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dilatar belakangi penelitian Fajriasari dan Sipayung maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan sebagai variabel bebas serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel terikat. Data mengenai PDRB Provinsi Bali tahun 1996-2012 berdasarkan harga konstan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Provinsi Bali Tahun 1996-2012

Tahun	PDRB Harga Konstan (Milyar RP)	Pertumbuhan (%)
1996	16.419	-
1997	17.372	5,80
1998	16.670	-4,04
1999	16.781	0,67
2000	17.970	7,09
2001	18.604	3,53
2002	19.168	3,03
2003	19.854	3,58
2004	20.772	4,62
2005	21.927	5,56
2006	23.084	5,28
2007	24.450	5,92
2008	25.910	5,97
2009	27.291	5,33
2010	28.882	5,83
2011	30.758	6,50
2012	32.804	5,80

Sumber: Bali Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Bali (data dalam bentuk excel, Tahun 2013)

Tabel 1. Menunjukkan PDRB Provinsi Bali memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Namun dilihat dari persentase pertumbuhan PDRB pada tahun 2006 pertumbuhannya mengalami penurunan dari 5,56 persen menjadi 5,28 persen karena Bom Bali II tahun 2005 menyebabkan banyak negara yang mengeluarkan kebijakan *Travel*

Warning bagi warganya yang ingin berkunjung ke Bali. Tahun 2009 pertumbuhan PDRB juga mengalami penurunan dari 5,97 persen sampai ke angka 5,33 persen.

Lie (2004) menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang dapat memberikan dampak kepada pemerintah daerah dan masyarakat adalah jumlah kunjungan wisatawan (Kusumaningrum, 2009). Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Provinsi Bali 1996-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 1996-2012

Tahun	Jumlah Kujungan Wisatawan Mancanegara (1000 orang)	Pertumbuhan (%)
1996	1.141	-
1997	1.230	7,83
1998	1.187	-3,51
1999	1.356	14,21
2000	1.413	4,21
2001	1.357	-3,97
2002	1.286	-5,23
2003	993	-22,77
2004	1.458	46,85
2005	1.386	-4,93
2006	1.260	-9,10
2007	1.665	32,10
2008	1.969	18,26
2009	2.230	13,26
2010	2.493	11,80
2011	2.757	10,57
2012	2.892	4,91

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali (data dalam bentuk excel, Tahun 2013)

Tabel 2 menunjukkan kunjungan wisatawan di Provinsi Bali memiliki kecenderungan meningkat, meskipun pada tahun 2002 dan 2005 merupakan tahun terburuk pariwisata Bali. Terjadinya Bom Bali I dan Bom Bali II menyebabkan banyak negara yang mengeluarkan kebijakan *Travel Warning* bagi warganya yang ingin berkunjung ke Bali. Penurunan terbesar kunjungan wisatawan ke Bali adalah pada tahun 2003 sebesar 22,77 persen. Namun pada tahun 2007-2012 jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami peningkatan. Provinsi Bali merupakan salah satu pusat pariwisata dunia. Ini membuat pariwisata menjadi penyumbang terbesar dalam PDRB Bali.

Wijaya (2011) menyatakan lama tinggal wisatawan merupakan salah satu indikator yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima suatu negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut, semakin lama tinggal wisatawan itu tinggal semakin banyak kegiatan wisata yang dilakukan.

Pengeluaran wisatawan pada dasarnya adalah sebuah proses konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh wisatawan selama dalam perjalanan berwisata. Gjorgievskiet al (2013) menyatakan peranan industri pariwisata dalam perekonomian dapat dilihat dari pengeluaran wisatawan terhadap barang dan jasa di daerah tujuan wisatawan. Konsumsi wisatawan biasanya menyebabkan peningkatan output, harga dan upah di sektor yang menjual barang dan jasa kepada wisatawan (Ardahaey, 2012). Pengeluaran wisatawan pada suatu negara perlu dihitung dengan cermat. Kegunaan praktisnya adalah untuk

mengetahui berapa besar devisa yang diperoleh dari industri pariwisata yang di kembangkan pada suatu negara tertentu. Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi hotel, bar dan restaurant, transportasi lokal, tours, cendramata, produk seni dan keperluan-keperluan lainnya (Yoeti, 2008:296).

Jumlah uang yang dikeluarkan wisatawan dalam melakukan wisata merupakan pengeluaran wisatawan. Semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata (DTW), semakin banyak uang yang di belanjakan di daerah tersebut. Barang dan jasa yang di beli oleh wisatawan merupakan pola konsumsi wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan selama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata. Tabel 3 merupakan data rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara perhari di Provinsi Bali tahun 1996-2012.

Tabel 3. Belanja Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 1996-2012

Tahun	Belanja Wisatawan Mancanegara (\$ Juta)	Perkembangan (%)
1996	881	-
1997	1.010	14,64
1998	937	-7,23
1999	895	-4,48
2000	1.202	34,30
2001	1.107	-7,90
2002	838	-24,30
2003	755	-9,90
2004	1.334	76,69
2005	1.520	13,94
2006	1.517	-0,20
2007	1.874	23,53
2008	2.820	50,48
2009	2.691	-4,57
2010	3.487	29,58
2011	3.957	13,48
2012	4.086	14,64

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali (data dalam bentuk excel, Tahun 2013)

Tabel 3 memperlihatkan rata-rata pengeluaran wisatawan yang cenderung meningkat setiap tahun disebabkan inflasi yang terjadi di Indonesia memberikan dampak harga dalam negeri meningkat dan berimbas pada pengeluaran wisatawan. Angappapillai dan Shanmugasundram (2013) menyatakan pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung merupakan akibat dari pembelian langsung terhadap barang dan jasa seperti konsumsi makanan dan akomodasi. Sebaliknya dampak tidak langsung meliputi pembelian terhadap barang dan jasa oleh wisatawan yang mana secara tidak langsung mempengaruhi sektor – sektor ekonomi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa tersebut. Anuar *et al* (2012) menyatakan bahwa setiap dollar yang dibelanjakan wisatawan mancanegara pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara?

2. Seberapa besar pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali?
3. Seberapa besar pengaruh langsung jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali?
4. Seberapa besar pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali.

Berdasarkan, pokok permasalahan, kajian pustaka, dan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut :

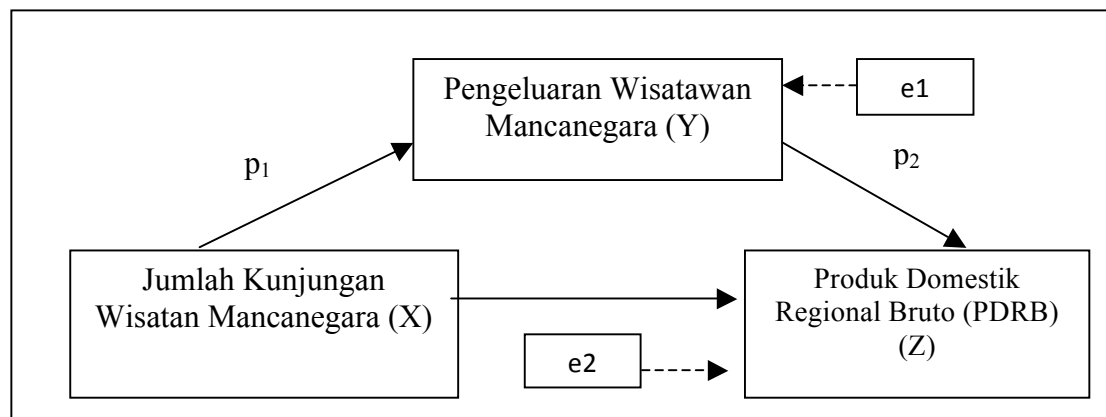
1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara.
2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Bali.
3. Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Bali.
4. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh secara tidak langsung melalui pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan dan PDRB Provinsi Bali Tahun 1996-2012. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau media perantara seperti dokumen (Sugiyono, 2007:137). Data penelitian ini meliputi data jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pengeluaran wisatawan diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Suyana, 2008:132), Dengan diagram jalur sebagai berikut:

Gambar1 Diagram Jalur Penelitian



Keterangan :

- \hat{Y} = Pengeluaran wisatawan mancanegara (\$ Juta)
- X = Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (1000 orang)
- β_1 = Koefisien dari variabel X
- e_1 = Jumlah varian yang tidak diteliti dalam model penelitian

Persamaan Substruktur 2

$$\hat{Z} = \beta_1 X + \beta_2 Y + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- \hat{Z} = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)
- X = Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (1000 orang)
- Y = Pengeluaran wisatawan mancanegara (\$ Juta)
- β_1 = Koefisien dari variabel X
- β_2 = Koefisien dari variabel Y
- e_2 = Jumlah varian yang tidak diteliti dalam model penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Langsung Antar Variabel

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi maka dapat dibuat rangkuman koefisien jalur seperti yang disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel yang dihubungkan dengan model regresi antar variabel menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan.

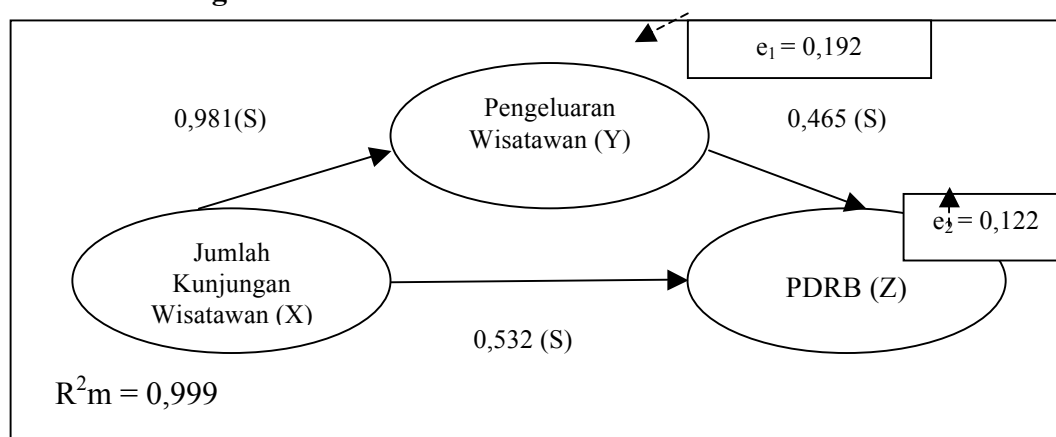
Tabel 4. Rangkuman Koefisien Jalur

Hubungan antar variable	Coefficients			T	Sig.
	Unstandard	Standard	Std. Error		
X → Y	1,889	0,981	0,096	19,714	0,000
Y → Z	2,049	0,465	0,743	2,759	0,015
X → Z	4,513	0,532	1,430	3,156	0,007

Sumber :Data diolah, 2014

Berdasarkan rangkuman koefisien jalur pada tabel 4 dibuat diagram jalur.

Gambar 2 Diagram Hasil Penelitian



Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan (X) berpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisatawan (Y). Seperti yang dinyatakan oleh Antara dan Pitana (2012) bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata akan mempengaruhi pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata tersebut. Setiap peningkatan pembelanjaan wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap output.

Jumlah kunjungan wisatawan (X) berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB (Z) Provinsi Bali. Leiper dalam (Pitana dan Diarta, 2009:187) menyebutkan dampak positif industri pariwisata berupa penerimaan masyarakat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, pramuwisata, penjualan barang-barang cendera mata dan sebagainya. Secara teoritis maka semakin banyak jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah tujuan wisata maka semakin banyak pendapatan yang diterima oleh pengusaha, ataupun perorangan dan pemerintah dari industri pariwisata.

Pengeluaran wisatawan (Y) berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB (Z) Provinsi Bali. Searah dengan yg dinyatakan oleh Santri(2009) bahwa berkembangnya pariwisata di Bali mengakibatkan industri pariwisata berperan sebagai sektor penggerak utama (*leading sector*) perekonomian Bali. Hal itu ditunjukkan dengan sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) yang mencapai rata-rata 30 persen dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali.

Dari Gambar 2 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh lebih dominan terhadap PDRB Provinsi Bali dibandingkan dengan pengeluaran wisatawan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur masing-masing sebesar 0,532 dan 0,465. Koefisien pada Gambar 2 merupakan hubungan langsung antar variabel.

2. Hubungan Tidak Langsung Variabel

Analisis pengaruh langsung, tidak langsung, maupun dampak total dapat menjelaskan hubungan antar variabel penelitian yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali. Seperti yang disajikan pada Gambar 2 pengaruh langsung di tunjukan oleh koefisien semua anak panah dengan satu ujung. Sebaliknya, pengaruh tidak langsung terjadi melalui peran satu atau beberapa variabel antara, dan pengaruh total merupakan jumlah pengaruh langsung dan tak langsung. Berdasarkan Gambar 2 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel dalam penelitian ini, yaitu jumlah kunjungan wisatawan (X), pengeluaran wisatawan (Y), dan PDRB (Z) Provinsi Bali.

Tabel 5. Koefisien Pengaruh langsung, Tidak langsung , dan Total Antar Variabel

Variabel	X			Y		
	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT
Y	0,981	-	0,981	-	-	-
Z	0,532	0,456	0,988	0,465	-	0,465

Sumber : Data diolah, 2014

Keterangan:

X = Jumlah kunjungan wisatawan

Y = Pengeluaran Wisatawan

Z = PDRB Provinsi Bali

PL = Pengaruh langsung

PTL = Pengaruh tidak langsung

PT = Pengaruh total

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel X terhadap Y adalah 0,981. Tidak ada pengaruh tidak langsung di antara variabel tersebut, sehingga pengaruh totalnya tetap sebesar 0,981. Pengaruh langsung variabel X terhadap Z adalah 0,532. Pengaruh tidak langsung X terhadap Z melalui Y diperoleh dari $p_1 \times p_2$ atau $(0,981 \times 0,465) = 0,456$. Oleh karena itu pengaruh total X terhadap Z melalui Y diperoleh dari $p_3 + (p_1 \times p_2)$ adalah sebesar $0,532 + 0,456 = 0,988$. Jadi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB Provinsi Bali melalui pengeluaran wisatawan sebesar 1,86 kali lipat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara.
2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali.
3. Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali.
4. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata secara tidak langsung terhadap PDRB Provinsi Bali melalui pengeluaran wisatawan mancanegara.

Dari kesimpulan yang diperoleh maka dinas Pariwisata Provinsi Bali tetap meningkatkan promosi pariwisata di luar negeri dan mengeksplor obyek daya tarik wisata (ODTW) yang baru untuk menarik wisatawan mancanegara lebih lama tinggal di Provinsi Bali. Para pengusaha dibidang akomodasi, restoran, rekreasi, dan biro perjalanan diharapkan dapat memberikan kemasan dan penawaran yang menarik terhadap para wisatawan mancanegara, sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar, baik bagi para pengusaha dan pemerintah dimana wisatawan mancanegara yang berkunjung akan lebih banyak mengeluarkan dana yang lebih untuk rekreasi atau hiburan yang tepat bagi wisatawan di Provinsi Bali dalam kegiatan wisata, sehingga dapat meningkatkan PDRB.

REFERENSI

Adriani, Dini dan Pitana, I Gde. 2011. Ekowisata: Teori, Aplikasi, dan Implikasi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6 (2), h: 181-193.

- Angappapillai, A B. and Shanmugasundram, N. 2013. The Impact Of Tourism On Expenditure Portfolio and Its Determinant. *International Journal of Management Research and Reviews*,3(6), pp:3006-3015.
- Anuar, Ahmad Nazrin Aris., Ahmad, Habibah., Jusoh, Hamzah., and Hussain, Mohd Yusof. 2012. The Roles of Tourism System towards Development of Tourist Friendly Destination Concept. *Asian Social Science*, 8(6), pp:146-155.
- Ardahaey, Fateme Tohid. 2011. Economic Impacts of Tourism Industry. *International Journal of Business and Management*, 6(8), pp:206-215.
- Fajriasari, Ana. 2013. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal, dan Pengeluarannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gjorgievski, Mijalce., Gramatnikovski, Sasko., and Nakovski, Dejan. 2013. Geographic Positioning as a Determination of Tourism Development of Gevgelija Region. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), pp:61-69.
- Sasana, Hadi, 2006. *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. [http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadapby_Hadi_Sasana_\(OK\).pdf/](http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadapby_Hadi_Sasana_(OK).pdf/) (29 November 2011).
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Lie Liana. 2004. Penggunaan Metode Regresi-Korelasi Untuk Peramalan Kunjungan Wisata. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 2(1), h:1-12.
- Nicely, Annmarie, and Palakurthi, Radesh. 2012. Navigating Through Tourism Option: an Island Perspective. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 6 (2), PP: 133-144
- Oroh, Sem George. 2010. Pengaruh Fasilitas Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Serta Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung Ke Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, (5)4, h:411-430.
- Pleanggra, Ferry dan Edy Yusuf A.G 2012, Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Diponegoro journal of economic Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8*.
- Sipayung, Kesatria. 2013. Analisa Penerimaan Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara Periode 2005-2010. FEB Universitas Padjadjaran Bandung.

- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penulisan Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Sastra Utama. Denpasar.
- Wijaya, I Nengah. 2011. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Tesis* Master Studi Kajian Pariwisata pada Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Winanda, Putu Bayu. 2010. Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB perkapita Terhadap PAD Provinsi Bali Tahun 1991-2009. *Skripsi* Sarjana Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Angkasa. Bandung.
- Yudanato, Wisnu. 2011. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional input-ouput). *Jurnal Universitas Padjajaran Bandung*.h: 1-12.